

---

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) BERBANTUAN MEDIA *PICTURE CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA SD KELAS IV DI GUGUS 1 KECAMATAN BOTOLINGGO KABUPATEN BONDOWOSO

**Laila Agustin<sup>1</sup>, Dodik Eko Yulianto<sup>2</sup>, Mory Victor Febrianto<sup>3</sup>**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Email: [milachoi51@gmail.com](mailto:milachoi51@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *picture card* terhadap hasil belajar IPAS siswa SD kelas IV di gugus 1 Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Quasy Experiment* atau eksperimen semu dalam bentuk *post-test only control group desain*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa dengan jumlah kelas eksperimen yaitu 11 siswa dan kelas kontrol 21 siswa. Dari hasil tes tulis yang peneliti lakukan terdapat nilai post-test di kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 62, sedangkan nilai post-test di kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 75 dan terendah 31. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *picture card* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di gugus 1 Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Hal ini dibuktikan dari taraf signifikan sebesar  $5,18591 > 2,04227$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* Berbantuan Media *Picture Card* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di gugus 1 Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe TGT, *picture card*, hasil belajar

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of TGT type cooperative learning model assisted by picture card media on the learning outcomes of IPAS of fourth grade elementary school students in cluster 1 of Botolinggo District, Bondowoso Regency. This type of research is quantitative with a Quasy Experiment approach in the form of post-test only control group design. The sample in this study amounted to 32 students with the number of experimental classes of 11 students and control classes of 21 students. From the results of the written test that the researchers conducted, there was a post-test value in the experimental class with the highest value of 81 and the lowest value of 62, while the post-test value in the control class was the highest value of 75 and the lowest value of 31. The data collection technique used a multiple choice learning outcome test. The results showed that there was a significant effect with the application of the TGT type cooperative learning model assisted by picture card media on the learning outcomes of fourth grade IPAS students in cluster 1 Botolinggo District, Bondowoso Regency. This is evidenced by the significant level of  $5.18591 > 2.04227$ . So it can be concluded that the team games tournament type cooperative learning model assisted by Picture Card Media has a*

---

*significant effect on the learning outcomes of fourth grade students in cluster 1 Botolinggo District, Bondowoso Regency.*

*Keywords: TGT type cooperative learning model, picture cards, learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah selalu mengupayakan kualitas pendidikan di Indonesia agar mencapai kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, salah satunya dengan merancang kurikulum terbaru untuk Indonesia. Pada saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum merdeka, banyak perubahan yang terjadi di dalam kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, antara lain adanya P5, kemudian RPP menjadi modul ajar dan penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV di SDN Botolinggo 1 dan SDN Botolinggo 2 bahwa hasil belajar IPAS masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai kuis pada mata Pelajaran IPAS yang masih dibawah rata-rata dengan nilai ketuntasan 65. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu karena penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dari berbagai macam model pembelajaran, model pembelajaran yang dianggap mampu untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

Model kooperatif tipe TGT diharapkan dapat membuat siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan tidak merasa bosan, Karena pada model TGT melibatkan pertandingan di kelas yang mendorong siswa untuk berusaha menjadi yang terbaik (Hikmah et al., 2018:49). Diharapkan model ini dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Model pembelajaran TGT ini cocok untuk digunakan di jenjang sekolah dasar, karena sesuai dengan karakteristik anak SD yang masih suka dengan dunia permainan (Listyarini et al., 2018:538). Jadi dengan menerapkan model TGT akan membuat siswa aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan model kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran harus didukung dengan bantuan media pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal. Dengan bantuan media dapat membantu guru ketika sedang menyampaikan materi dan juga dapat menarik perhatian siswa.

*Picture card* merupakan sebuah media pembelajaran dari kertas yang berbentuk persegi dan terdapat berbagai macam gambar, seperti gambar orang, hewan, tumbuhan dan sebagainya serta terdapat keterangan dari gambar tersebut (Ramadanti, 2021 : 19). *Picture card* membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, karena di dalam media *picture card* terdapat gambar dan keterangan dari gambar tersebut sesuai dengan materi yang sedang di bahas.

Berdasarkan diatas, secara teoritis penerapan model kooperatif tipe TGT dengan bantuan *picture card* berpengaruh pada hasil belajar IPAS, namun secara empiris masih perlu diuji kebenarannya. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Berbantuan Media *Picture Card* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV Di Gugus 1 Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

---

## KAJIAN PUSTAKA

Hasrudin (2020) berpendapat model kooperatif merupakan metode yang mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil untuk berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain. Model ini, menuntut siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan harapan bahwa setiap anggota saling mendukung dan membantu dalam memahami materi pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang mementingkan pada kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini mendorong interaksi positif siswa, saling mendukung dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman secara kolektif.

Slavin dalam Fauziyah, 2020 berpendapat model kooperatif tipe TGT merupakan sebuah model pembelajaran yang memuat adanya pertandingan permainan antar tim ataupun anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Sedangkan Marlita, 2023 mengemukakan bahwa TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang memuat adanya berkelompok serta melakukan permainan dan pertandingan dalam tahapannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TGT merupakan sebuah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk berpartisipasi dalam berbagai permainan atau aktivitas dalam proses pembelajaran.

Media kartu bergambar atau *picture card* merupakan sebuah media pembelajaran yang terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi yang terdapat berbagai macam gambar, seperti gambar orang, hewan, tumbuhan dan sebagainya yang disertai keterangan dari gambar tersebut (Ramadanti, 2021 : 19). Jadi dapat disimpulkan bahwa *picture card* adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang menggunakan kartu dengan gambar atau ilustrasi untuk menyampaikan informasi atau konsep tertentu. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan media ini.

Menurut Bloom dalam Haryanto (2021), hasil belajar mencakup 3 aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, pengetahuan dan penalaran. Ranah afektif, aspek ini berkaitan dengan perubahan dalam sikap dan perasaan siswa. Selanjutnya ranah psikomotor, aspek ini mencakup kemampuan untuk melakukan tindakan fisik yang membutuhkan keterampilan tertentu.

Menurut Mazidah dan Sartika, 2023 menyatakan bahwa IPAS merupakan kajian terintegrasi yang memandu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis mereka. Astuti, 2022 berpendapat bahwa terdapat beberapa alasan perubahan mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, yaitu karena siswa SD/MI mampu memandang sesuatu secara utuh, mampu mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan sosial, serta penguatan profil pelajar pancasila. Jadi pada intinya Pembelajaran IPAS merupakan metode pendidikan yang menggabungkan konsep-konsep dari ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan keterampilan lintas disiplin.

## METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model TGT berbantuan media *picture card*, sedangkan pada kelompok selanjutnya adalah kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional. Pada akhir proses

---

pembelajaran, dilakukan pengukuran pada kedua kelompok tersebut menggunakan *post-test*. Desain penelitian ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel I  
Desain Penelitian

E	X	O <sub>1</sub>
K	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen  
K : Kelas Kontrol  
X : Perlakuan (variabel bebas)  
- : Model *Konvensional*  
O<sub>1</sub> & O<sub>2</sub> : Variabel Terikat

Populasi menurut Sugiyono (dalam Maula 2023:261) menemukan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang diukur atau diteliti, serta memiliki kualitas atau karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV di gugus 1 Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV SDN Botolinggo 1 dan SDN Botolinggo 2.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, pertama dilakukan uji validitas, Hamzah & Atmazaki (2023:123) menyatakan bahwa validitas soal adalah kesesuaian antara butir soal dengan kompetensi atau materi yang ingin diukur. Validitas soal merupakan syarat mutlak agar hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan untuk berbagai keperluan. Setelah soal dikatakan valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan KR-20. Brown (2023:147) mengemukakan bahwa reliabilitas soal adalah tingkat konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari soal. Untuk mengetahui apakah model TGT yang didukung penggunaan media *picture card* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, maka dilakukan uji prasyarat, yakni menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus liliefors, sedangkan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus fisher. Setelah berdistribusi normal dan juga homogen, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus *polled varians*.

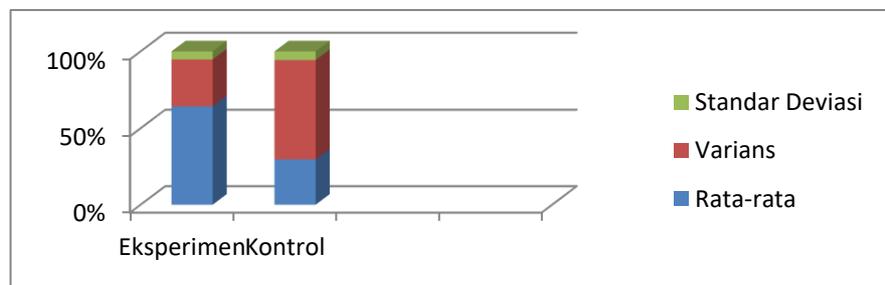
## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas, maka terdapat 16 soal valid dari 20 soal yang diujikan. Soal valid tersebut digunakan untuk *post-test* eksperimen dan juga pada kontrol. Pembahasan hasil belajar dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di kelas IV SDN Botolinggo 1 dan SDN Botolinggo 2 adalah data *post-test* dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model TGT berbantuan *picture card*. Setelah itu diperoleh mean, varians dan standar deviasi dari kelas eksperimen dan juga kontrol yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2  
Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen dan Kontrol

Data Post-test	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	72	56
Varians	34,2	122,5
Standar Deviasi (SD)	5,85	10,60

Diagram batang berikut menunjukkan rekapitulasi nilai siswa dari kelas eksperimen dan kontrol:



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan dalam hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Untuk mengetahui pengaruh model TGT berbantuan *picture card* terhadap hasil belajar IPAS siswa SD kelas IV di gugus 1 Kecamatan Botolinggo menggunakan uji t dua sampel. Namun perlu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

Penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Analisis normalitas data *post-test* untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen		0,2125455	0,249	Berdistribusi
	11			Normal
Kontrol		0,1270476	0,190	Berdistribusi
	21			Normal

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan rumus fisher dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4  
Hasil Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians ( $S^2$ )	28,96364	122,5905
Fhitung	0,236263	
Jumlah siswa(n)	11	21
Taraf Kesukaran ( $\alpha$ )	5%	5%
Ftabel	2,347878	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan data diatas diperoleh  $F_{hit} < F_{tabel}$  atau dengan nilai  $0,236263 < 2,347878$  dapat menyimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen.

Uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini diketahui data post-test pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan varians yang homogen. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji-t dengan menggunakan pooled varian sebagai berikut :

Tabel 5  
Hasil Uji T

Kelompok	dk	$\alpha$	thitung	Ttabel	Keputusan
Eksperimen dan kontrol	30	5%	5.185909	2,042272	Ha diterima

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa SD kelas IV dengan menggunakan model TGT berbantuan *picture card*.

### **Luaran yang dicapai**

Penggunaan model TGT berbantuan *picture card* dalam proses pembelajaran menunjukkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS, siswa menjadi lebih aktif dan terdapat peningkatan pada hasil belajar.

### **Temuan Penelitian**

1. Penggunaan model TGT dengan *Picture Card* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Penggunaan model TGT dan media *Picture Card* memberikan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton bagi siswa.

---

## Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa TGT dengan bantuan *picture card* memiliki pengaruh positif pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV di gugus 1 Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso. Uji-t mendukung hasil ini dengan thitung sebesar 5.185909, lebih besar dari ttabel sebesar 2.042272 ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 30$ ).

## Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih pada Bapak Dodik Eko Yulianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Bapak Dr. Mory Victor Febrianto, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian jurnal ini.

## Daftar Pustaka

- Fauziah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850-860.
- Ramadanti, E. (2021). Media Kartu Bergambar Untuk Optimalisasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Haryanto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Pendidikas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 6-11.
- Rahmawati, R. and Wijayanti, Y. (2020) 'The Implementation of Integrated Science-Social Studies Learning in Junior High School', *International Journal of Education and Practice*, 8(7), pp. 313-321.
- Thalita, A. R., Fitriyani, A. D., & Nuryani, P. (2019). Penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 147-156.